



## KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MAWAR BUKAN NAMA SEBENARNYA KARYA DIAN PURNOMO DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA

**Dewi Sulistiana<sup>1</sup>, Agoes Hendriyanto<sup>2</sup>, Riza Dwi Tyas Widoyoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan, Indonesia

Email : [dsulistiana6@gmail.com](mailto:dsulistiana6@gmail.com)<sup>1</sup>, [rafid.musyaffa@gmail.com](mailto:rafid.musyaffa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rizadtw10@gmail.com](mailto:rizadtw10@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta menjelaskan upaya tokoh utama dalam mengatasi konflik batin berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow pada novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya*. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk konflik batin tokoh utama ditandai oleh perasaan sedih, cemas, takut, kecewa, marah, bingung, dan tidak berdaya akibat tekanan hidup serta pergulatan dalam dirinya. Konflik batin tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian, serta faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, budaya, dan pengalaman hidup. Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, konflik batin tokoh utama muncul pada lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Upaya yang dilakukan tokoh utama untuk mengatasi konflik batin ditunjukkan melalui usaha memenuhi kebutuhan dasar dengan bekerja, mencari rasa aman, membangun hubungan sosial, meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, hingga mampu menerima diri dan mengembangkan potensi sebagai bentuk aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan secara bertahap berperan dalam membantu tokoh utama mengurangi konflik batin dan mencapai perkembangan kepribadian yang lebih matang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Kata kunci: Konflik Batin, Psikologi Sastra, *Mawar Bukan Nama Sebenarnya*.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the forms of inner conflict experienced by the main character, analyze the factors that cause the conflict, and explain the efforts made by the main character to overcome the inner conflict based on Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory in the novel Mawar Bukan Nama Sebenarnya by Dian Purnomo. This study employs a literary psychology approach with a qualitative descriptive method. The data source is the novel Mawar Bukan Nama Sebenarnya. Data were collected through reading and note-taking techniques and*

*analyzed using content analysis, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results show that the main character's inner conflict is characterized by feelings of sadness, anxiety, fear, disappointment, anger, confusion, and helplessness resulting from life pressures and internal struggles. The inner conflict is influenced by internal factors, including physical condition, motivation, and personality type, as well as external factors such as family, social environment, economic conditions, culture, and life experiences. Based on Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory, the main character's inner conflict occurs across five levels of needs: physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs, and self-actualization needs.*

*The efforts made by the main character to overcome the inner conflict are demonstrated through attempts to fulfill basic needs by working, seeking safety, building social relationships, developing self-esteem, and eventually accepting herself and developing her potential as a form of self-actualization. The findings indicate that the gradual fulfillment of these needs contributes to reducing the main character's inner conflict and achieving more mature personality development. This study is expected to contribute to the field of literary psychology and serve as a reference for future studies applying Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory.*

*Keywords: Inner Conflict, Literary Psychology, Mawar Bukan Nama Sebenarnya.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan wujud ekspresi pengarang yang merepresentasikan kehidupan manusia melalui bahasa yang memiliki nilai estetis. Selain berfungsi sebagai hiburan, karya sastra juga menjadi media untuk menggambarkan berbagai persoalan kehidupan, seperti konflik sosial, budaya, moral, maupun psikologis. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikaji adalah novel karena mampu menyajikan gambaran kehidupan tokoh secara utuh melalui rangkaian peristiwa, karakter, latar, dan konflik yang saling berkaitan. Melalui novel, pembaca dapat memahami dinamika kehidupan manusia, termasuk kondisi psikologis yang memengaruhi perilaku dan keputusan tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan.

Salah satu novel yang mengangkat persoalan psikologis secara mendalam adalah *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo. Novel ini menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan yang mengalami berbagai tekanan akibat pengalaman traumatis, kekerasan, penolakan sosial, serta pergulatan dalam menemukan makna hidup. Pengalaman tersebut menimbulkan konflik batin yang kompleks dan memengaruhi cara tokoh utama memandang dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Konflik yang dialami tidak hanya berkaitan dengan persoalan eksternal, tetapi juga muncul dari pertentangan dalam diri tokoh antara harapan, ketakutan, rasa bersalah, dan keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Konflik batin merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter tokoh karena mencerminkan pergulatan psikologis yang terjadi ketika individu dihadapkan pada pilihan, tekanan, maupun kebutuhan yang belum terpenuhi. Dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya*, konflik batin tokoh utama tampak melalui perasaan sedih, cemas, takut, kecewa, marah, rendah diri, hingga kehilangan makna hidup akibat pengalaman masa lalu yang penuh penderitaan. Berbagai konflik tersebut menunjukkan bahwa kondisi psikologis tokoh dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga mendorong munculnya berbagai bentuk respons emosional.

Untuk memahami dinamika psikologis tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Pendekatan psikologi sastra memandang karya sastra sebagai representasi kehidupan kejiwaan manusia yang tercermin melalui perilaku, pikiran, dialog, maupun tindakan tokohnya. Sementara itu, teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa perilaku manusia didorong oleh lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi, individu akan mengalami tekanan psikologis yang dapat memunculkan konflik batin. Oleh karena itu, teori Maslow dinilai relevan untuk menjelaskan hubungan antara kebutuhan psikologis tokoh dengan konflik yang dialaminya.

Dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya*, tokoh utama mengalami pergulatan yang mencerminkan setiap tingkatan kebutuhan menurut Maslow. Tokoh berjuang memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, mencari rasa aman setelah mengalami trauma, memperoleh kasih sayang dan penerimaan dari lingkungan, membangun kembali harga dirinya, hingga berusaha berdamai dengan masa lalu sebagai bentuk aktualisasi diri. Proses tersebut menunjukkan bahwa konflik batin tokoh tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan konsekuensi dari kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi. Dengan demikian, teori Maslow tidak hanya mampu menjelaskan penyebab konflik batin, tetapi juga memperlihatkan proses pemulihan psikologis yang dialami tokoh sepanjang alur cerita.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji konflik batin tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori Maslow. Penelitian Morina, Nasution, dan Kustina (2022) menunjukkan bahwa konflik batin tokoh dalam novel *Pulang Pergi* dipengaruhi oleh kebutuhan rasa aman dan penghargaan yang belum terpenuhi. Selanjutnya, Darmawan dan Hikam (2023) mengungkap bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Shaf* berdasarkan teori kebutuhan Maslow serta faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya. Penelitian Sukini dan Amertawengrum (2024) juga menjelaskan bahwa tekanan sosial dan kehilangan rasa diterima menjadi penyebab utama konflik batin tokoh dalam novel *Terusir*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori Maslow efektif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kebutuhan psikologis dengan konflik batin tokoh dalam karya sastra.

Meskipun demikian, penelitian mengenai novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* masih terbatas, khususnya yang mengkaji konflik batin tokoh utama secara komprehensif melalui perspektif psikologi sastra berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada bentuk konflik atau kondisi psikologis tokoh, sedangkan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk konflik batin, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebabnya serta menjelaskan upaya tokoh utama dalam mengatasi konflik tersebut berdasarkan tahapan kebutuhan Maslow. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih utuh mengenai perjalanan psikologis tokoh utama, mulai dari munculnya konflik hingga proses pemulihan dan pencarian makna hidup.

Penelitian ini memiliki nilai penting karena novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* mengangkat persoalan yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat, terutama mengenai trauma, kekerasan terhadap perempuan, tekanan sosial, serta perjuangan individu untuk bangkit dari masa lalu. Melalui analisis psikologi sastra, pembaca tidak hanya memahami konflik yang dialami tokoh, tetapi juga dapat melihat bagaimana pengalaman hidup membentuk kepribadian, memengaruhi perilaku, serta mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dalam proses pemulihan individu yang mengalami konflik batin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya konflik batin, serta menjelaskan upaya tokoh utama dalam mengatasi konflik tersebut berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami hubungan antara konflik batin, motivasi, dan pemenuhan kebutuhan psikologis tokoh dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo. Pendekatan psikologi sastra digunakan sebagai landasan analisis dengan memanfaatkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow untuk mengidentifikasi bentuk konflik batin, faktor penyebab, serta upaya tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara kebutuhan manusia dan dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra.

Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan peristiwa dalam novel yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Sumber data primer adalah novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo yang diterbitkan oleh Akhir Pekan pada tahun 2025, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan psikologi sastra, teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, serta metode penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang untuk memahami alur, penokohan, serta kondisi psikologis tokoh utama. Selanjutnya, kutipan-kutipan yang berkaitan dengan fokus penelitian dicatat, dikelompokkan berdasarkan kategori kebutuhan dalam teori Maslow, kemudian diseleksi sebagai data penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan pendekatan psikologi sastra dan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan interpretasi serta mengurangi subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih kutipan yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan simpulan dilakukan melalui interpretasi data berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk konflik batin, faktor penyebab, dan upaya tokoh utama dalam mengatasi konflik batin.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah memahami makna, pengalaman batin, serta dinamika psikologis tokoh utama dalam novel “Mawar Bukan Nama Sebenarnya karya Dian Purnomo”. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan permasalahan secara mendalam melalui penyajian data berbentuk kata-kata, bukan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia & Yulianingsih, (2020) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan untuk menelaah makna dan pengalaman manusia dalam karya sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian berupa deskripsi data tentang pemenuhan kebutuhan manusia dan faktor faktor yang memengaruhi dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo yang akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Abraham Maslow memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri (Sumarwan, 2011). Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan pada hasil penelitian sebagai berikut.

| No | Bentuk Konflik Batin | Data                                                                                                                         | Kode |
|----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1. | Kebutuhan Fisiologis | Kadang, dia membawakan kami makanan, mulai dari donat berlapis warna coklat warna-warni sampai es krim tiga ribuan. (Hal. 7) | FS.1 |
|    |                      | Kami makan jagung bakar di pinggir tebing sambil menatap pemandangan perkebunan kopi yang luas. (Hal.11)                     | FS.2 |
| 2. | Kebutuhan Rasa Aman  | Dua malam di kamar yang di tempati berdua saja adalah kemewahan yang belum pernah kurasakan. (Hal.19)                        | RA.1 |
|    |                      | Hari itu aku selamat. Aku pulang kerumah ibu dan tidak pernah Kembali lagi ke abah.                                          | RA.2 |

|    |                            |                                                                                                                                                                                                               |                  |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                            | (Hal. 59)                                                                                                                                                                                                     |                  |
| 3. | Kebutuhan Sosial           | Zulaikah dan aku memang tidak terpisahkan sejak SMP. Keputusan sekolah di SMK pun kami pilih bersama-sama. (Hal.40)<br><br>Zulaikah terus menanyakan kabarku. Sudah seperti pacar yang LDR. (Hal. 80)         | KS.1<br><br>KS.2 |
| 4. | Kebutuhan Penghargaan      | Kak Nilam memegang tanganku, dia meremasnya. “Kamu perempuan luar biasa”. (Hal.209)<br>Tidak butuh waktu lama, zulaikah segera mendapatkan respons dari seorang perempuan baik. Namanya kak Nilam. (Hal. 195) | PG.1<br><br>PG.2 |
| 5. | Kebutuhan Aktualisasi Diri | Dengan mengenal kak Nilam, aku jadi tahu dan punya contoh orang yang bisa kujadikan panutan. (Hal. 221)<br>Aku akan mengakhiri ceritaku dengan babak baru. (Hal. 221)                                         | AD.1<br><br>AD.2 |

## Pembahasan

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Pada kode FS.1, kutipan “*Kadang, dia membawakan kami makanan, mulai dari donat berlapis warna coklat warna-warni sampai es krim tiga ribuan*” (Hal. 7) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan fisiologis Mawar melalui makanan yang diberikan orang lain. Pemenuhan tersebut menimbulkan perasaan senang, tetapi juga rasa sungkan dan rendah diri karena masih bergantung pada bantuan orang lain.

Sementara itu, kode FS.2 dalam kutipan “*Kami makan jagung bakar di pinggir tebing sambil menatap pemandangan perkebunan kopi yang luas*” (Hal. 11) menunjukkan bahwa kebutuhan dasar berupa makanan tetap terpenuhi meskipun dalam bentuk sederhana. Hal tersebut sesuai dengan teori Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan.

### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Pada kode RA.1, kutipan “*Dua malam di kamar yang ditempati berdua saja adalah kemewahan yang belum pernah kurasakan*” (Hal. 19) menunjukkan terpenuhinya rasa aman melalui ruang pribadi yang memberikan kenyamanan kepada Mawar. Namun, kenyamanan tersebut belum sepenuhnya menghilangkan kegelisahan mengenai kehidupan rumah tangganya.

Pada kode RA.2, kutipan “*Hari itu aku selamat. Aku pulang ke rumah ibu dan tidak pernah kembali lagi ke abah*” (Hal. 59) menunjukkan upaya Mawar memperoleh kembali keamanan setelah mengalami situasi yang mengancam. Keputusan untuk pulang ke rumah ibu menjadi bentuk perlindungan diri dari kekerasan yang dialaminya. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa takut dan kecewa, tetapi sekaligus mendorong Mawar berani memilih keselamatan dirinya.

### 3. Kebutuhan Sosial

Pada kode KS, kutipan *“Zulaikah dan aku memang tidak terpisahkan sejak SMP. Keputusan sekolah di SMK pun kami pilih bersama-sama”* (Hal. 40) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan sosial melalui hubungan persahabatan yang erat. Zulaikah menjadi sumber dukungan emosional bagi Mawar dalam menghadapi berbagai persoalan.

Hal tersebut diperkuat oleh kode KS.7 melalui kutipan *“Zulaikah terus menanyakan kabarku. Sudah seperti pacar yang LDR”* (Hal. 80). Perhatian yang diberikan secara konsisten membuat Mawar tetap merasa diperhatikan meskipun berada jauh dari lingkungan terdekatnya. Dengan menjaga komunikasi, Mawar memperoleh kasih sayang dan dukungan yang membantu mengurangi rasa kesepian.

#### 4. Kebutuhan Penghargaan

Pada kode PG.1, kutipan *“Kak Nilam memegang tanganku, dia meremasnya. ‘Kamu perempuan luar biasa’”* (Hal. 209) menunjukkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan melalui pujian dan pengakuan terhadap perjuangan Mawar. Penghargaan tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dan membuat Mawar menyadari bahwa dirinya memiliki nilai.

Sementara itu, kode PG.2 dalam kutipan *“Tidak butuh waktu lama, Zulaikah segera mendapatkan respons dari seorang perempuan baik. Namanya Kak Nilam”* (Hal. 195) menunjukkan adanya kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi Mawar. Respons dan bantuan tersebut membuat Mawar merasa diperhatikan, diakui, dan tidak menghadapi permasalahannya seorang diri.

#### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada kode AD, kutipan *“Dengan mengenal Kak Nilam, aku jadi tahu dan punya contoh orang yang bisa kujadikan panutan”* (Hal. 221) menunjukkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri melalui proses belajar dan menemukan sosok teladan. Kehadiran Kak Nilam membantu Mawar memperoleh arah serta pandangan baru mengenai masa depannya. Setelah mengalami berbagai persoalan, Mawar mulai memiliki harapan untuk berkembang dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Sosok panutan tersebut mendorong Mawar untuk mengenali potensi dirinya dan membangun tujuan hidup yang lebih jelas.

Selanjutnya, data AD.2 melalui kutipan *“Aku akan mengakhiri ceritaku dengan babak baru”* (Hal. 221) menunjukkan adanya keinginan Mawar untuk mengubah kehidupannya. Pernyataan tersebut menggambarkan keberanian untuk meninggalkan pengalaman masa lalu yang menyakitkan dan membangun kehidupan yang lebih baik. Keputusan membuka lembaran baru menunjukkan bahwa Mawar mulai memiliki harapan, optimisme, dan arah hidup yang lebih jelas. Hal ini menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri karena Mawar berupaya mengembangkan dirinya dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil analisis, pemenuhan kebutuhan psikologis tokoh utama berlangsung secara bertahap sesuai Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Kebutuhan fisiologis (FS) terpenuhi melalui usaha memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan kebutuhan rasa aman (RA) terlihat dari

upaya memperoleh perlindungan dan kenyamanan. Kebutuhan sosial (KS) terpenuhi melalui hubungan dengan keluarga, sahabat, dan lingkungan, sementara kebutuhan penghargaan (PG) tampak melalui pengakuan dan peningkatan rasa percaya diri. Pada tahap aktualisasi diri (AD), tokoh mulai mengembangkan potensi, memahami pengalaman hidup, dan mencapai kematangan dalam menghadapi konflik batin. Pemenuhan kebutuhan tersebut menunjukkan adanya perkembangan psikologis tokoh secara bertahap dalam menghadapi dan mengatasi konflik batin.

### KESIMPULAN

Bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* karya Dian Purnomo ditunjukkan melalui berbagai perasaan dan kondisi psikologis yang dialami tokoh dalam menghadapi persoalan hidup. Konflik batin tersebut meliputi perasaan sedih, cemas, takut, kecewa, marah, bingung, dan tidak berdaya. Perasaan sedih muncul ketika tokoh mengalami kehilangan, perlakuan yang menyakitkan, serta keadaan yang tidak sesuai dengan harapannya. Perasaan cemas dan takut muncul ketika tokoh menghadapi ketidakpastian, ancaman, dan kekhawatiran terhadap kehidupan serta masa depannya. Kekecewaan muncul akibat harapan yang tidak terpenuhi dan perlakuan orang lain yang tidak sesuai dengan keinginannya, sedangkan kemarahan muncul sebagai respons terhadap tekanan, ketidakadilan, dan perlakuan yang merugikan dirinya. Selain itu, kebingungan dan perasaan tidak berdaya muncul ketika tokoh dihadapkan pada permasalahan yang sulit diselesaikan dan pilihan yang sama-sama memberikan tekanan. Berbagai bentuk konflik tersebut menunjukkan adanya pertentangan antara keinginan, kebutuhan, harapan, dan kenyataan yang dihadapi tokoh. Konflik batin tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi emosional, tetapi juga memengaruhi cara tokoh berpikir, bersikap, mengambil keputusan, dan menjalani kehidupannya. Dengan demikian, bentuk konflik batin tokoh utama menggambarkan pergulatan psikologis yang kompleks sebagai akibat dari persoalan pribadi, tekanan lingkungan, hubungan dengan orang lain, serta keadaan hidup yang dihadapinya.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam memahami konflik batin dan perkembangan psikologis tokoh dalam karya sastra. Bagi peneliti selanjutnya, kajian terhadap novel *Mawar Bukan Nama Sebenarnya* dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar diperoleh perspektif yang lebih beragam. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penerapan kajian psikologi sastra, khususnya teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, S., & Umayana, N. M. (2024). Konflik batin pada novel *Percobaan Setia* karya Soeman H.S. dalam dimensi budaya Melayu: Analisis hierarki kebutuhan Maslow. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12(2), 83–96. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19771>



- Alkhaerat, M., Azis, A., & Hajrah. (2022). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter novel *Senja dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. *INSIGHT: Indonesian Journal Social Studies and Humanities*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/.v2i2.43528>
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian psikologis humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>
- Darmawan, I., Wahab, A. A., & Hikam, A. I. (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Shaf* karya Ima Madani: Teori kebutuhan Maslow. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5658>
- Husna, J., Kasnadi, K., & Ismail, A. N. (2025). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.60155/leksis.v5i1.529>
- Khairia, N., & Zawawi, M. (2024). The main character's inner conflict in the novel “Ilaika Haruufi” (Abraham Maslow's hierarchy of needs). *Jurnal Kata*, 8(2). <https://doi.org/10.22216/kata.v8i2.3062>
- Morina, L., Nasution, W., & Kustina, R. (2022). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye kajian psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).
- Purnomo, D. (2025). *Mawar, Bukan Nama Sebenarnya*. Akhir Pekan.
- Rokhmah, A., & Darni, D. (2022). Melestarikan dunia wayang dalam novel *Lakon Anggitane Ardini Pangastuti* (kajian psikologi sastra Abraham Maslow). *Jurnal Online Baradha*, 18(4), 1481–1501. <https://doi.org/10.26740/job.v18n4.p1481-1501>
- Sukini, S., Amertawengrum, I. P., & Suseno, D. (2024). Konflik batin tokoh utama novel *Terusir* karya Hamka: Analisis psikologi sastra. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 62–75. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v4i02.5007>